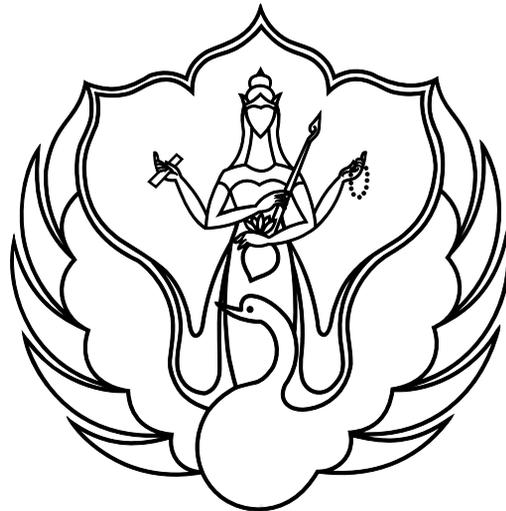


**PERANCANGAN BUKU ENSIKLOPEDIA UPACARA ADAT REBA  
MASYARAKAT SUKU NGADA, FLORES, NUSA TENGGARA  
TIMUR**



**PERANCANGAN**

Oleh:

**YOHANES RAVINDRA KOTTEN**

**NIM 2112788024**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**JURUSAN DESAIN**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU ENSIKLOPEDIA UPACARA ADAT REBA MASYARAKAT  
SUKU NGADA, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR diajukan oleh Yohanes Ravindra  
Kotten, NIM 2112788024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain  
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pembimbing I / Anggota

Dr. Sn. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.  
NIP 196502091995121001/NIDN 0009026502

Pembimbing II / Anggota

Aditya Utama, S.Sos., M.Sn.  
NIP 198409092014041001/NIDN 0009098410

Cognate / Anggota

Andi Harysantoro, S.Sn., M.Sn.  
NIP 198011252008121003/NIDN 0025118007

Koordinator Program Studi

Francisca Sherly Tajul, S.Sn., M.Sn.  
NIP 199002152019032018/NIDN 0015029006

Ketua Jurusan Desain / Ketua

Setya Budi Astanto, M.Sn.  
NIP 197301292005011001/NIDN 0029017304

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.  
NIP 197110191999031001/NIDN 0019107005

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yohanes Ravindra Kotten

NIM : 2112788024

Fakultas : Seni Rupa

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Menyatakan bahwa karya Tugas Akhir berjudul: PERANCANGAN BUKU ENSIKLOPEDIA UPACARA ADAT REBA MASYARAKAT SUKU NGADA, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR yang dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan karya asli yang dibuat oleh penulis sendiri. Kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Yogyakarta, 10 Juni, 2025



METER  
TEGAPET  
A65AMX350251828

Yohanes Ravindra Kotten

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Melalui surat pernyataan ini, saya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yohanes Ravindra Kotten  
Tempat, Tanggal Lahir : Bajawa, 02 Juni 2003  
NIM : 2112788024  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual  
Fakultas : Seni Rupa  
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan Karya Tugas Akhir yang berjudul PERANCANGAN BUKU ENSIKLOPEDIA UPACARA ADAT REBA MASYARAKAT SUKU NGADA, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR saya berikan kepada pihak UPT Perpustakaan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan karya tersebut ke dalam internet sebagai pembelajaran dan kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin selama mencantumkan nama penulis. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Yohanes Ravindra Kotten

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “*Perancangan Buku Ensiklopedia Upacara Adat Reba Masyarakat Suku Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur*” dapat diselesaikan dengan baik. Perancangan ini bertujuan untuk menghadirkan media edukatif dan visual yang dapat mengenalkan, mendokumentasikan, sekaligus melestarikan kekayaan budaya lokal dari kampung halaman saya di Flores. Upacara adat Reba sebagai warisan budaya yang sarat nilai filosofis dan spiritual seringkali hanya dikenal secara turun-temurun secara lisan. Oleh karena itu, kehadiran buku ensiklopedia ini diharapkan mampu menjadi jembatan pengenalan budaya bagi generasi muda yang hidup di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Buku ini dirancang dengan pendekatan visual yang menarik agar dapat diterima dengan mudah oleh berbagai kalangan, khususnya pelajar dan masyarakat umum yang ingin mengenal budaya Ngada lebih dalam.

Saya menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan perancangan ini tentu masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun guna pengembangan karya ini ke depannya. Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi kecil namun berarti dalam pelestarian budaya Nusantara dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, peneliti, serta siapa pun yang peduli terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Yohanes Ravindra Kotten

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Perjalanan dalam merancang buku ensiklopedia ini penuh tantangan, namun juga menjadi proses yang sangat bermakna secara pribadi, akademis, dan budaya. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, semangat, serta kontribusi dalam proses perancangan dan penulisan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
4. Ibu Fransisca Sherly Taju, S. Sn., M.Sn selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual.
5. Ibu Alit Ayu Dewantari, S. Sn., M.A. selaku dosen wali.
6. Bapak Dr.Sn. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn. selaku dosen pembimbing I, atas kesabaran dan bimbingannya dalam menyusun tulisan serta pengarahan visual selama proses perancangan.
7. Bapak Aditya Utama, S.Sos., M.Sn. selaku dosen pembimbing II, atas masukan dan arahan berharga dalam menyusun tulisan yang baik dan benar.
8. Seluruh keluarga besar saya yang telah menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan doa yang tiada henti.
9. Masyarakat adat Ngada yang menjadi inspirasi bagi saya untuk belajar lebih lanjut tentang kekayaan nilai-nilai budaya Reba.
10. Narasumber yang dengan hangat membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka, khususnya yang berada di Kampung Bena dan sekitarnya.
11. Orang orang terdekat yang menemani perjalanan studi saya Elvira Virginia Uge, Kornelita Theresia Dou, terima kasih atas semangat, dan pelukan di saat sulit.
12. Teman-teman seperjuangan di DKV ISI Yogyakarta angkatan 2021 yang senantiasa menjadi tempat bertukar pikiran dan saling mendukung.

13. Dosen-dosen dan staf akademik DKV ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
14. Beberapa projek yang membantu saya memenuhi kebutuhan selama mengerjakan TA terimakasih atas bantuan finansial yang diberikan dan memberikan keringanan saat saya melanjutkan Tugas Akhir.

Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil dalam pelestarian kebudayaan Nusantara, khususnya bagi masyarakat Flores dan generasi muda Indonesia.



## ABSTRAK

Reba merupakan salah satu upacara adat penting dari masyarakat Suku Ngada di Flores, Nusa Tenggara Timur yang mengandung nilai spiritual, sosial, dan filosofis tinggi. Sayangnya, dokumentasi visual dan referensi tertulis yang mudah diakses mengenai Reba masih sangat terbatas, khususnya bagi generasi muda. Perancangan buku ensiklopedia ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi Reba melalui media edukasi visual yang menarik dan informatif. Proses perancangan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi literatur, dokumentasi sekunder, dan observasi visual daring. Buku ini dirancang dengan pendekatan desain komunikasi visual agar mudah dipahami dan dinikmati oleh berbagai kalangan, serta dapat menjadi salah satu sarana pelestarian budaya lokal yang dapat diakses lintas generasi.

**Kata kunci:** Reba, Suku Ngada, buku ensiklopedia, pelestarian budaya, desain komunikasi visual



## **ABSTRACT**

*Reba is one of the most important traditional ceremonies of the Ngada people in Flores, East Nusa Tenggara, holding deep spiritual, social, and philosophical values. Unfortunately, accessible visual documentation and written references on Reba remain limited, especially for younger generations. This encyclopedia book is designed to introduce and preserve the Reba tradition through an engaging and informative visual educational medium. The design process was carried out through literature studies, secondary documentation, and online visual observation. This book applies a visual communication design approach to ensure accessibility and appeal across audiences and aims to be a cultural preservation tool that bridges traditional knowledge across generations.*

**Keywords:** *Reba, Ngada Tribe, encyclopedia book, cultural preservation, visual communication design.*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Perancangan .....	5
D. Batasan Masalah .....	5
E. Manfaat Perancangan .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Metode Perancangan .....	8
H. Metode Pengumpulan Data .....	9
I. Teknik Analisis Data .....	10
J. Skematik Perancangan .....	11
DAFTAR PUSTAKA .....	12

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bere Dawa, Pedho dan Bere Ebu .....	80
Gambar 4. 2 Lega Ebu, Bhoka, He'a Tua, Sau.....	80
Gambar 4. 3 Uwi.....	81
Gambar 4. 4 Sobhi .....	81
Gambar 4. 5 Tuba.....	81
Gambar 4. 6 Prosesi Paki Sobhi.....	82
Gambar 4. 7 Po'o.....	82
Gambar 4. 8 Zia Ura Manu .....	83
Gambar 4. 9 Memberi Sajen Watu Lanu.....	83
Gambar 4. 10 Kela Nio .....	83
Gambar 4. 11 Zia Ura Ngana .....	84
Gambar 4. 12 Rebha .....	84
Gambar 4. 13 Tege Kaju .....	84
Gambar 4. 14 Reba Bhaga .....	84
Gambar 4. 15 Kobe Dheke.....	85
Gambar 4. 16 Ruki.....	85
Gambar 4. 17 Pupu Muku.....	85
Gambar 4. 18 Sedo Uwi.....	86
Gambar 4. 19 Woko Uwi .....	86
Gambar 4. 20 Sui Uwi .....	86
Gambar 4. 21 Kampung Bena.....	87
Gambar 4. 22 Ngadhu Bhaga.....	87
Gambar 4. 23 Watu Lanu .....	87
Gambar 4. 24 Keka Lela .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat dimana dinilai bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi keyakinan yang positive dan dijalankan oleh masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Pasal 32 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memajukan kebudayaan nasional. Hal ini bertujuan agar budaya masyarakat terus berkembang, memperkaya nilai-nilai positif yang menjadi keunggulan budaya di setiap wilayah.

Dengan demikian, masyarakat memiliki kebebasan untuk mempertahankan adat istiadat yang diyakini, sekaligus mampu berkembang dalam keberagaman budaya dengan menjunjung nilai-nilai positif yang diyakini bersama. Seperti halnya masyarakat Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur memiliki kekayaan budaya yang melimpah, salah satunya adalah tradisi Reba, yang merupakan upacara adat masyarakat suku Ngada. Menurut Suhandi et al. (2016), yang dikutip oleh Betu (2019), Upacara adat Reba adalah perayaan tradisional tahunan untuk merayakan tahun baru adat, syukur atas hasil bumi yang telah diperoleh selama setahun, penghormatan terhadap leluhur dan perayaan persatuan dalam rumah adat dan suku.

Tradisi Reba memiliki rangkaian acara yang kompleks dan terstruktur, meliputi berbagai tahapan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Setiap tahapan dalam upacara Reba, seperti penyembahan kepada leluhur, nyanyian adat, tari-tarian tradisional, hingga penyajian makanan khas, memiliki nilai filosofis yang mendalam. Hal ini menjadikan Reba sebagai salah satu warisan budaya yang patut dijaga dan dilestarikan. Namun, di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya luar, generasi muda semakin jarang memahami dan menghayati tradisi ini.

Sejauh ini, buku yang membahas tradisi Reba memang sudah ada, tetapi sebagian besar masih didominasi oleh teks panjang tanpa dukungan visual yang menarik. Salah satu contohnya adalah *Reba Ritual Budaya 'Tahun Baru' Masyarakat Ngadha* yang diterbitkan oleh Biro Humas Setda Provinsi NTT pada tahun 2005. Buku ini cukup lengkap dalam hal informasi, tetapi memiliki kekurangan dalam tata bahasa serta minim ilustrasi pendukung yang dapat membantu pembaca memahami isi dengan lebih baik. Lebih dari itu, buku ini tidak pernah dicetak ulang atau diperbarui, sehingga sulit diakses oleh masyarakat luas.

Kondisi literasi di Kabupaten Ngada semakin memperparah minimnya sumber bacaan tentang tradisi Reba ini. Berdasarkan laporan *Kupang Tribun News* (2015), dari sekitar 10.700 buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah Ngada, sebanyak 789 buku mengalami kerusakan parah hingga tidak dapat digunakan, sementara sisanya dalam kondisi usang dan rusak ringan. Selain itu, menurut *Vox NTT* (2017), perpustakaan ini terakhir kali menerima distribusi buku baru pada tahun 2013, sehingga koleksi bacaan di sana sangat terbatas. Buku-buku yang membahas adat dan tradisi Reba pun bisa dikatakan sangat jarang, bahkan mungkin tidak ada lagi dalam koleksi perpustakaan, mengingat buku terakhir yang membahas Reba diterbitkan pada tahun 2005 tanpa adanya cetakan ulang atau edisi terbaru.

Minimnya sumber bacaan yang memadai, baik secara fisik di daerah Ngada maupun secara daring di internet, berdampak besar pada generasi muda. Banyak dari mereka tidak lagi mengenali atau memahami makna mendalam dari tradisi Reba. Peralunya, sumber-sumber yang ada saat ini hanya membahas tradisi ini secara umum tanpa menjelaskan secara rinci bagaimana tahapan-tahapan Reba berlangsung serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap prosesinya. Padahal, Reba bukan sekadar perayaan sehari, melainkan rangkaian tradisi yang berlangsung secara bertahap, di mana setiap tahapannya memiliki makna tersendiri. Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan tradisi Reba akan semakin terpinggirkan di tengah arus modernisasi, terutama karena kurangnya dokumentasi yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Fenomena ini menimbulkan keprihatinan, karena minimnya minat generasi muda terhadap budaya lokal dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya. Maraknya pengaruh budaya populer, seperti budaya barat dan teknologinya, telah

mengusur perhatian remaja dari warisan budaya lokal. Hasanah, M., & Halija, H. (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Dampak Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Lokal dalam Kehidupan Masyarakat* menyatakan bahwa masuknya pengaruh budaya Barat menyebabkan terjadinya penurunan atau bahkan matinya bentuk-bentuk tradisi lokal, termasuk tradisi yang ada di masyarakat Suku Ngada.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadirkan kembali informasi tentang upacara adat Reba dalam bentuk yang lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh generasi muda. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penulis memilih untuk merancang sebuah buku ensiklopedia mengenai upacara adat Reba yang dikemas dengan pendekatan visual yang lebih modern. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu. Ensiklopedia juga umumnya menyajikan informasi secara komprehensif dalam bentuk ringkasan atau uraian yang didukung dengan ilustrasi, gambar, atau tabel untuk membantu pemahaman pembaca.

Ensiklopedia, sebagai sumber informasi yang terstruktur, dapat memuat penjelasan rinci mengenai tradisi Reba, dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menarik. Menurut Fauza (2017), yang dikutip oleh Raaihani (2021), infografis adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Dengan demikian, pendekatan infografis dengan komponen ilustrasi diharapkan dapat menjadi pendekatan dalam perancangan buku ensiklopedia tradisi Reba. Media perancangan terpilih diharapkan dapat menjadi sumber acuan informasi yang akan membantu dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan Suku Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur, khususnya tradisi Reba.

Buku ini ditargetkan untuk masyarakat terkhusus pelajar sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pemilihan target audiens ini didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, kelompok usia pelajar sekolah menengah pertama dan menengah atas ini berada dalam fase eksplorasi, sehingga mereka lebih terbuka terhadap informasi baru, termasuk budaya tradisional. Kedua, dalam kelompok Pelajar sekolah menengah pertama dan menengah atas tentu membutuhkan

referensi budaya yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk menunjang pembelajaran mereka terutama pelajar sekolah menengah pertama dan atas di Provinsi Nusa Tenggara Timur terutama di Kabupaten Ngada yang di mana di sekolah terdapat mata pelajaran muatan lokal yang didalamnya mempelajari tentang kebudayaan daerah. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi maupun pengetahuan mengenai upacara adat reba dengan penyampaian yang lebih modern dan tidak membosankan untuk dibaca dan dipahami. Dan di sisi lain buku ini pun tidak menutup kemungkinan untuk di baca oleh masyarakat umum karena penyampaiannya yang menarik dan isinya ringan untuk dibaca dan dimengerti.

Tujuan utama dari perancangan buku ensiklopedia ini adalah untuk menyediakan sumber informasi yang terstruktur dan menarik mengenai upacara adat Reba, sehingga budaya ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi media promosi budaya yang efektif.

Dalam proses perancangannya, metode yang digunakan adalah Design Thinking, yaitu pendekatan berbasis pengguna yang berfokus pada eksplorasi kreatif dalam menghasilkan solusi inovatif. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu empati (memahami kebutuhan pengguna dan konteks budaya), perumusan masalah (menentukan tantangan utama dalam perancangan), ideasi (mengembangkan berbagai gagasan kreatif), prototipe (membuat model awal desain), dan pengujian (melakukan evaluasi serta perbaikan berdasarkan umpan balik). Pendekatan ini memungkinkan proses perancangan bersifat iteratif dan responsif terhadap kebutuhan target pengguna, sehingga menghasilkan solusi yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, analisis data yang digunakan dalam penyusunan buku ini mengacu pada pendekatan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*), yang membantu dalam menyusun informasi secara sistematis dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan buku ensiklopedia tradisi Reba dapat menjadi sumber referensi yang informatif, menarik, dan relevan bagi pembaca.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan rumusan masalah yang akan dikaji serta dirancang oleh penulis yaitu: Bagaimana merancang buku ensiklopedia tentang upacara adat Reba masyarakat suku Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur?

## **C. Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan tugas akhir ini yaitu: Merancang buku ensiklopedia tentang upacara adat Reba masyarakat suku Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur.

## **D. Batasan Masalah**

Untuk memastikan penelitian ini memiliki cakupan yang terarah dan sistematis, batasan masalah yang ditetapkan dalam perancangan buku ensiklopedia ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada upacara adat Reba masyarakat Suku Ngada di Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur, dengan penekanan pada aspek sejarah, makna simbolis, tahapan ritual, serta elemen budaya yang terkandung dalam upacara tersebut.
2. Topik perancangan yang diangkat oleh penulis adalah perancangan buku ensiklopedia upacara adat Reba masyarakat Suku Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur, maka dari itu penulis membatasi perancangan tersebut dengan tidak menyertakan pembahasan mendetail mengenai upacara adat lain yang tidak berkaitan langsung dengan Reba. Selain itu, perancangan ini juga tidak akan membahas aspek ekonomi, politik, atau hukum yang berkaitan dengan tradisi Reba.
3. Media yang dirancang dalam penelitian ini adalah buku ensiklopedia sebagai media utama, dengan pendekatan visual berbasis ilustrasi dan infografis untuk meningkatkan pemahaman serta daya tarik pembaca terhadap upacara adat Reba masyarakat Suku Ngada. Buku ini disusun dengan pendekatan visual berbasis ilustrasi dan infografis untuk memudahkan pemahaman serta meningkatkan daya tarik pembaca. Kontennya dibagi menjadi beberapa bagian utama yang mencakup:

- a. Sejarah Upacara Reba: Menjelaskan asal-usul, perkembangan, serta peran upacara ini dalam kehidupan masyarakat Ngada dari masa ke masa.
  - b. Makna Simbolis: Menguraikan simbol-simbol yang terdapat dalam upacara, seperti pakaian adat, sesajen, alat musik, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.
  - c. Tahapan Ritual: Menguraikan proses penyelenggaraan upacara, mulai dari persiapan, prosesi utama, hingga penutupan, dengan dukungan ilustrasi dan infografis untuk memperjelas setiap tahapannya.
  - d. Elemen Budaya: Mengupas berbagai unsur budaya dalam Reba, seperti musik, tarian, nyanyian tradisional, makanan khas, serta peran masyarakat dalam melestarikan tradisi ini.
4. Target audiens dari perancangan buku ensiklopedia ini adalah pelajar sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta masyarakat umum.

#### **E. Manfaat Perancangan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian perancangan buku ensiklopedia upacara adat Reba masyarakat Suku Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur oleh penulis, diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan dokumentasi budaya, khususnya dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV) dan kajian kebudayaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian akademik terkait perancangan buku ensiklopedia berbasis visual yang menarik dan informatif, serta memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi visual dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak.

- a. Bagi masyarakat, buku ensiklopedia ini dapat menjadi sarana dokumentasi dan pelestarian budaya, sehingga generasi muda lebih memahami dan menghargai tradisi Reba.
- b. Bagi wisatawan, buku ini dapat menjadi sumber informasi yang menarik dan mudah dipahami mengenai budaya lokal.
- c. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, buku ensiklopedia ini dapat berfungsi sebagai media edukasi dan promosi kebudayaan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Ensiklopedia**

Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menyajikan informasi komprehensif tentang berbagai topik dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, atau budaya, yang disusun secara terstruktur, baik menurut abjad atau kategori ilmu tertentu. Ensiklopedia ini biasanya dilengkapi dengan gambaran visual berupa ilustrasi, gambar, atau tabel untuk mendukung pemahaman. Dalam konteks ini, ensiklopedia digunakan untuk menyajikan informasi mengenai tradisi Reba, termasuk penjelasan rinci tentang upacara adat tersebut yang dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menarik agar lebih mudah dipahami oleh generasi muda.

### **2. Infografis**

Infografis adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan cepat diterima oleh pembaca. Infografis digunakan dalam perancangan buku ensiklopedia tradisi Reba untuk menggambarkan berbagai tahapan dalam upacara adat dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti, sehingga informasi yang disampaikan lebih efektif, terutama bagi generasi muda (Raaihani, 2021).

### **3. Reba**

Reba adalah upacara adat tahunan yang dilakukan oleh masyarakat suku Ngada untuk merayakan tahun baru adat, mengucapkan syukur atas hasil bumi yang diperoleh selama setahun, serta menghormati leluhur dan mempererat persatuan dalam rumah adat dan suku. Tradisi ini melibatkan serangkaian acara yang kompleks, seperti penyembahan kepada leluhur, nyanyian adat,

tari-tarian tradisional, dan penyajian makanan khas, yang memiliki nilai filosofis mendalam dan perlu dilestarikan (Betu, 2019).

#### 4. Suku Ngada

Suku Ngada adalah kelompok etnis yang mendiami Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur, dan memiliki kekayaan budaya yang melimpah. Masyarakat suku Ngada dikenal dengan tradisi adat yang kuat, salah satunya adalah upacara adat Reba. Suku ini memiliki rumah adat khas dan menghargai nilai-nilai sosial dan spiritual yang turun-temurun, yang perlu dijaga dan dilestarikan di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya luar (Betu, 2019).

### G. Metode Perancangan

Dalam proses perancangannya, metode yang digunakan adalah Design Thinking, yaitu pendekatan berbasis pengguna yang berfokus pada eksplorasi kreatif dalam menghasilkan solusi inovatif. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu empati (memahami kebutuhan pengguna dan konteks budaya), perumusan masalah (menentukan tantangan utama dalam perancangan), ideasi (mengembangkan berbagai gagasan kreatif), prototipe (membuat model awal desain), dan pengujian (melakukan evaluasi serta perbaikan berdasarkan umpan balik). Pendekatan ini memungkinkan proses perancangan bersifat iteratif dan responsif terhadap kebutuhan target pengguna, sehingga menghasilkan solusi yang lebih relevan dan efektif.

Dalam perancangan buku Ensiklopedia Ilustratif Tradisi Adat Reba, pendekatan Design Thinking akan diterapkan dalam upaya mendokumentasikan serta menyajikan informasi mengenai pengenalan tradisi reba, makna simbolis, tahapan ritual, dan elemen budaya Reba secara visual. Dengan merujuk pada Reba: Ritual Budaya Tahun Baru Masyarakat Ngadha (Biro Humas Setda Provinsi NTT, 2005), buku ini akan menghadirkan ilustrasi dan infografis sebagai bentuk penyajian yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh generasi muda, terutama pelajar sekolah menengah pertama dan atas.

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menggabungkan dua jenis pendekatan, yaitu metode kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Dilansir dari Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan fokus penelitian lebih berfokus pada fakta lapangan dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif cenderung bersifat penemuan di lapangan.

Metode kualitatif digunakan penulis sebagai acuan data yang menggunakan kualitatif dari dua jenis metode, yaitu Metode Kepustakaan dan Penelitian Lapangan.

### 1. Metode Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal yang membahas topik terkait, khususnya mengenai kebudayaan Suku Ngada dan upacara adat Reba. Sumber-sumber tersebut memberikan wawasan teoritis dan analisis mendalam terkait topik penelitian.

### 2. Metode Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data langsung pelaksanaan upacara adat Reba. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Wawancara dengan tokoh adat, pemuka agama, serta masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan mendalam tentang upacara adat Reba.
- b. Observasi Lapangan dilakukan di lokasi pelaksanaan upacara untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai ritual, simbol, serta makna budaya yang terkandung dalam upacara tersebut.
- c. Penyebaran Kuesioner untuk mendalami persepsi masyarakat tentang upacara adat Reba, yang disebarakan melalui platform digital seperti Google Forms kepada responden yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

d. Pengumpulan Data dari Instansi Terkait, seperti Dinas Kebudayaan atau lembaga yang terlibat dalam pelestarian budaya di daerah tersebut, guna memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Primer

Data primer yang dikumpulkan berasal dari wawancara dengan tokoh adat, masyarakat lokal, serta pengamatan langsung di lokasi upacara adat Reba. Responden terdiri dari individu yang terlibat dalam pelaksanaan upacara tersebut, baik dari kalangan masyarakat umum maupun tokoh kunci dalam upacara adat.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku ensiklopedia, jurnal, artikel, serta dokumentasi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tradisi dan budaya masyarakat Suku Ngada, khususnya mengenai upacara adat Reba. Sumber data sekunder ini digunakan untuk mendalami konteks sejarah dan geografis yang mempengaruhi pelaksanaan upacara adat.

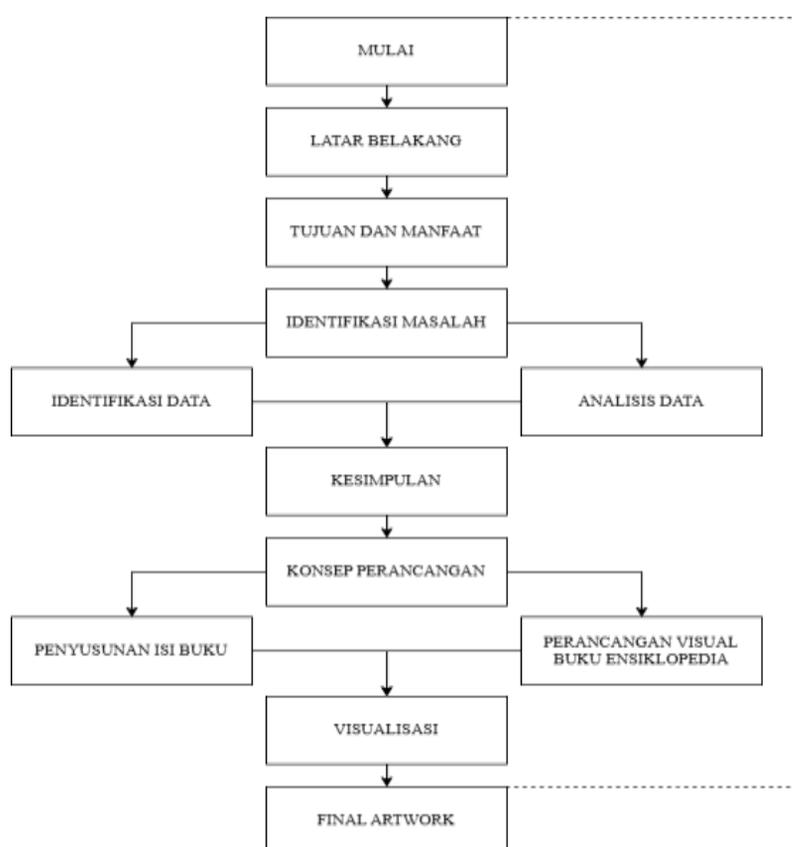
### I. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi data adalah dengan menggunakan metode 5W+1H.

5W+1H	Pertanyaan
<i>What</i> (Apa)	Apa permasalahan utama yang melatarbelakangi perlunya perancangan buku ensiklopedia ini?
<i>Who</i> (Siapa)	Siapa saja yang terlibat dalam permasalahan tersebut?
<i>When</i> (Kapan)	Sejak kapan permasalahan tersebut terjadi?
<i>Where</i> (Dimana)	Di mana permasalahan tersebut terjadi?

<i>Why</i> (Mengapa)	Mengapa permasalahan ini penting?
<i>How</i> (Bagaimana)	Bagaimana merancang buku Ensiklopedia Upacara Adat Reba Masyarakat Suku Ngada Flores NTT agar menjadi media edukasi?

## J. Skematik Perancangan



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Pustaka/Buku/Jurnal:

- Arif Aulia, R. (2023). *Perancangan buku esai batik Gajahmada Tulungagung berbasis fotografi* (Disertasi doktoral, Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia).
- Betu, S. (2019). Upacara adat Reba sebagai resolusi konflik di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Al Adyaan: Jurnal Sosial dan Agama*, 6(2), 133–158.
- Biro Humas Setda Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2005). *Reba: Perayaan Tahun Baru Masyarakat Ngadha*. Kupang: Biro Humas Setda Provinsi NTT.
- Brown, T. (2008). Design thinking. *Harvard Business Review*, 86(6), 84.
- Dinas Kebudayaan NTT. (2020). *Strategi pelestarian budaya lokal di Nusa Tenggara Timur*. Kupang: Dinas Kebudayaan NTT.
- Elkana Tirantha Linggi, R. (2023). *Perancangan buku ensiklopedia upacara keagamaan Aluk Todolo masyarakat suku Toraja*.
- Erikson, E. H. (1994). *Identity and the life cycle*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fauza, L. (2017). *Perancangan infografis iklan layanan masyarakat tentang manfaat susu kambing melalui media*.
- Hasanah, M., & Halija, H. (2023). Dampak kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal dalam kehidupan masyarakat. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 1(1), 1–8.
- Huda, W. Al. (2015). Ensiklopedia umum (nasional). *Jurnal Adabiya*, 5(85), 3–4.
- Jasmin, K. N. (2022). *Perancangan buku ilustrasi pentingnya tidur yang cukup bagi remaja*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1–10.
- Nichi, H. K., & Windy, J. (2020). Perancangan infografis animasi “Ayo Cuci Tangan” sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 untuk anak usia 9–13 tahun di Kota Bandung oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung. *ARTCOMM*, 3(2), 241–252.

- Pradesta, E., & Aryanto, H. (2020). Gaya semirealis sebagai inspirasi perancangan character concept art game fantasi berbasis legenda nusantara. *BARIK: Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, 1(3), 167–177.
- Raaihani, R. (2021). *Penggunaan media pembelajaran infografis (Canva) pada materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa* (Disertasi doktoral, FKIP UNPAS).
- Radho, A. Y. M. (2024). Konsep filosofis budaya Reba pada tradisi suku Bajawa dalam terang dialogis Martin Buber. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(1), 55–66.
- Rema, F. X., Rero, D., & Ndena, R. (2020). Kajian simbol dan makna budaya dalam tradisi masyarakat etnis Bajawa-Flores. *Jurnal Sejarah*, 17(2), 1–16.
- Sowo, Y. S. (2014). *Penyelesaian hukum kekerasan seksual terhadap perempuan dalam masyarakat matrilineal di suku Bajawa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara* (Disertasi doktoral, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Suhandi, A., Simatupang, W., Sungkar, R., Djawa, O. B., & Manurung, S. (2016). *Jerebu'u Valley: Caring for Heritage*. Jakarta: Yayasan Ekowisata Indonesia.
- Suwarno, Wiji. (2011). *Perpustakaan & buku: Wacana penulisan & penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

### Artikel/Situs Web

- 10 manfaat membaca buku yang wajib kamu tahu. (n.d.). Diakses Maret 2025, dari <https://buku.kompas.com/read/5144/10-manfaat-membaca-buku-yang-wajib-kamu-tahu-apa-saja>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Ensiklopedia*. Diakses pada 15 Januari 2025, dari <https://kbbi.web.id/ensiklopedia>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Tradisi*. Diakses pada 15 Januari 2025, dari <https://kbbi.web.id/tradisi>
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (n.d.). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 32*. Diakses pada 15 Januari 2025, dari <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>

- Maknawi. (n.d.). *Manfaat membaca buku terhadap kesehatan mental menurut hasil penelitian*. Diakses Maret 2025, dari <https://maknawi.id/manfaat-membaca-buku-terhadap-kesehatan-mental-menurut-hasil-penelitian/>
- Raaihani, R. (2021). *Penggunaan media pembelajaran infografis (Canva)...* Diakses dari <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/8298/6376>
- Suhendi, H. (2024). *Apa saja jenis-jenis buku?* Kompasiana. Diakses Maret 2024, dari <https://www.kompasiana.com/suhendi67408/665d691bed641565f0169162/apa-saja-jenis-jenis-buku>
- Takterlihat. (n.d.). *Manfaat membaca buku menurut para ahli*. Diakses Maret 2025, dari <https://takterlihat.com/manfaat-membaca-buku-menurut-para-ahli/>
- Tribun News. (2015, Oktober 23). *789 buku di perpustakaan Ngada rusak*. Diakses pada 18 Februari 2025, dari <https://kupang.tribunnews.com/amp/2015/10/23/789-buku-di-perpustakaan-ngada-rusak>
- Vox NTT. (2017, Februari 20). *Perpustakaan daerah Ngada sepi pengunjung*. Diakses pada 18 Februari 2025, dari <https://voxntt.com/2017/02/20/perpustakaan-daerah-ngada-sepi-pengunjung/6884/>

